

Analisis Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dalam Ujian Akhir Semester Mata Kuliah Qiroatul Kutub

Choirunnisa Marwa Nurul Amin^{1*}, Musnia², Uzmatu Ruqoyah³, Indah Permatasari⁴, Wahyu Hidayat⁵

¹⁻⁵ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

choirunnisamrwa@gmail.com^{1*}

Alamat: Jalan Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118

Korespondensi penulis: choirunnisamrwa@gmail.com

Article History:

Received: November 18, 2024;

Revised: Desember 02, 2024;

Accepted: Desember 16, 2024;

Published: Desember 18, 2024;

Keywords: Academic Anxiety, PBA Students, UAS, Qiraatul Polar, Analysis

Abstract: This study aims to analyze the level of anxiety of Arabic Language Education students towards the Final Semester Exam of Qiraatul Kutub course. The method used in this study was a questionnaire survey distributed to Arabic Language Education students at one of the universities. The data obtained were analyzed descriptively to identify factors that influence anxiety levels, as well as their impact on students' academic achievement. The results showed that most students experienced moderate levels of anxiety, with the main causative factors being academic pressure, lack of preparation, and environmental expectations. These findings are expected to enable lecturers to design more effective support programs to help students overcome academic anxiety, so that they can improve their academic achievement during exams in the Qiraatul Kutub course. The method used in this study was a quantitative survey by distributing questionnaires to 10 Arabic Language Education students at UIN SMH Banten. The questionnaire included 10 items that measured anxiety levels based on a Likert scale of 1 to 4. The results of the analysis showed that 65% of respondents felt high levels of anxiety, 25% had moderate levels of anxiety, and 10% had low levels of anxiety. Factors contributing to anxiety include lack of preparation (70%), pressure from expectations from parents and teachers (60%), and lack of social support (55%). In addition, 80% of students with high levels of anxiety admitted to having difficulty managing their study time, and 75% of them felt doubtful about their own abilities. academic.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kecemasan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab terhadap Ujian Akhir Semester mata kuliah Qiraatul Kutub. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa PBA di salah satu universitas. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan, serta dampaknya terhadap prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami tingkat kecemasan sedang, dengan faktor penyebab utama adalah tekanan akademik, kurangnya persiapan, dan ekspektasi lingkungan. Temuan ini diharapkan dapat memungkinkan dosen merancang program dukungan yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa mengatasi kecemasan akademik, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya saat ujian di mata kuliah Qiraatul Kutub. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 10 mahasiswa PBA UIN SMH Banten. Kuesioner mencakup 10 item yang mengukur tingkat kecemasan berdasarkan skala Likert 1 sampai 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa 65% responden merasakan tingkat kecemasan tinggi, 25% memiliki tingkat kecemasan sedang, dan 10% memiliki tingkat kecemasan rendah. Faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan antara lain kurangnya persiapan (70%), tekanan ekspektasi dari orang tua dan guru (60%), dan kurangnya dukungan sosial (55%). Selain itu, 80% siswa dengan tingkat kecemasan tinggi mengaku kesulitan mengatur waktu belajar, dan 75% di antaranya merasa ragu dengan kemampuan sendiri. akademiknya.

Kata Kunci: Kecemasan Akademik, Mahasiswa PBA, UAS, Qiraatul Kutub, Analisis

1. PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan gejala psikologis yang ditandai oleh perasaan khawatir, gugup, gelisah, dan ketakutan, yang dapat dirasakan oleh individu dalam berbagai intensitas. Kecemasan adalah reaksi emosional yang sering terjadi pada orang-orang yang menghadapi situasi yang dipandang mengancam atau menantang. Dalam konteks pendidikan tinggi, ketakutan menghadapi ujian adalah fenomena yang umum, terutama saat ujian akhir semester. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, khususnya yang mengkaji Qiraatul Kutub, mungkin akan mengalami kecemasan yang signifikan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menguak tingkat kecemasan mahasiswa pendidikan bahasa arab dalam ujian akhir qiroatul kutub. Qiraatul Kutub, sebagai sebuah disiplin yang menuntut pemahaman mendalam terhadap teks-teks Arab klasik serta kemampuan untuk menguasai dan menafsirkan isi teks tersebut, memerlukan persiapan yang menyeluruh dan penguasaan keterampilan yang baik.

Ketidakkampuan dalam membaca dan memahami teks Arab klasik dapat menyebabkan tingkat kecemasan yang tinggi di antara mahasiswa saat ujian. Kecemasan dalam menghadapi ujian akhir semester menggambarkan situasi yang tidak nyaman dan menegangkan yang dialami seseorang, baik saat mempersiapkan diri maupun saat mengikuti ujian. Stres yang dihasilkan dari ujian akhir semester akan diukur menggunakan skala stres ujian, yang mencakup komponen-komponen seperti ketakutan emosional, ketakutan kognitif, dan ketakutan fisik. Ini menunjukkan bahwa ketakutan sering kali muncul sebagai kekhawatiran akan ketidakmampuan untuk memenuhi ekspektasi. Perasaan tegang di kalangan mahasiswa dapat memicu pikiran yang tidak rasional dan emosional, yang cenderung mendominasi perilaku yang akan dilakukan.

Qiraatul Kutub adalah mata kuliah yang fokus pada cara memahami teks-teks keagamaan dalam bahasa Arab. Pentingnya mempelajari mata kuliah ini berkaitan dengan fakta bahwa sumber ajaran umat Islam, yaitu Al-Quran dan hadis, ditulis dalam bahasa Arab. Qira'atul Kutub merujuk pada aktivitas membaca kitab, terutama kitab-kitab klasik berbahasa Arab, atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai kitab kuning, dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmu nahwu dan sharaf. Tujuan utama dari penerapan Qira'atul Kutub adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan lancar serta memberikan pemahaman mengenai isi kitab tersebut. Qira'atul Kutub menjadi sarana pembelajaran yang sangat baik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca (maharah qira'ah) serta penerapan kaidah nahwiyyah dalam mempelajari teks-teks bahasa Arab.

Selain itu, kecemasan akademik sering dialami oleh mahasiswa, terutama menjelang Ujian Akhir Semester (UAS). Kecemasan ini dapat mempengaruhi kinerja akademik, kesehatan mental, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan, UAS merupakan salah satu momen kritis yang berpotensi menimbulkan tekanan bagi mahasiswa. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di UIN SMH Banten juga tidak luput dari fenomena ini, di mana mahasiswa menghadapi tantangan dalam memahami dan menguasai materi Qiraatul Kutub, yang merupakan mata kuliah penting dalam kurikulum mereka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, subjek penelitian adalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN SMH Banten yang berjumlah 10 orang. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya, dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data secara online yang terdiri dari sepuluh pertanyaan terkait tingkat kecemasan mahasiswa pendidikan bahasa arab terhadap ujian akhir semester qiroatul kutub. Kategori yang digunakan dalam kuesioner, sangat setuju (ST), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

3. HASIL

Pada dasarnya, proses belajar bertujuan untuk memberikan bekal kehidupan kepada siswa agar mereka siap menghadapi tantangan di masa depan. Sebagai pengajar yang efektif, guru seharusnya mampu mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk mencapai prestasi tanpa menciptakan tekanan yang berlebihan. Kecemasan yang dialami siswa adalah hal yang alami, mengingat setiap individu pasti mengalami kecemasan.

Namun, kecemasan berlebih dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental mahasiswa, serta memiliki dampak negatif jika dibiarkan. Kecemasan yang muncul menjelang Ujian Akhir Semester merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mereka dan yang paling dominan. Ketakutan tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan juga dapat menjadi salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi persepsi negatif terhadap event nasional. Presiden menetapkan standar pencapaian pendidikan yang selalu dinaikkan setiap tahunnya, sehingga menimbulkan kekhawatiran di kalangan siswa tentang kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi negatif mahasiswa terhadap ujian akhir semester pada mata kuliah qiroatul kutub adalah persepsi mereka mengenai konsekuensi kegagalan mereka, serta stigma seperti reaksi orang-orang di sekitar mereka, ketakutan dan kehilangan identitas mereka, yang memperkuat kecemasan mereka dalam menghadapi ujian akhir semester mata kuliah qiroatul kutub. menghadapi tantangan-tantangan ini. Kemudian perasaan takut, gentar, tegang, dan pikiran tidak rasional ketika melakukan suatu tes mungkin bersifat intrinsik atau hanya bersifat sementara, yang disebabkan oleh keadaan atau lingkungan tertentu, misalnya situasi tes tersebut.

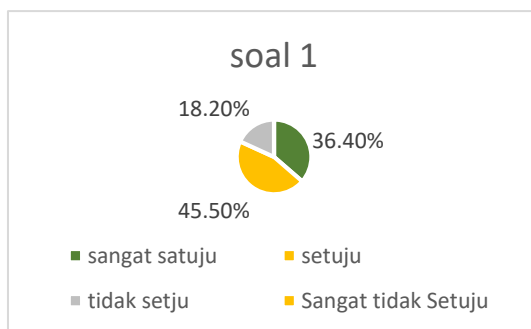
Jika rasa takut adalah suatu watak alami, individu akan lebih mungkin menghadapi situasi yang meningkatkan rasa takutnya. mahasiswa mungkin gagal menyelesaikan soal ujian akhir semester mata kuliah qiroatul kutub karena tingkat stres yang tinggi. Rasa takut tidak mampu memenuhi standar pendidikan, pemikiran akan akibat dari kesalahan, ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, serta sifat intrinsik setiap individu merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya rasa takut internal.

Semua faktor tersebut, baik faktor eksternal (seperti persepsi terhadap ujian nasional) maupun karakteristik pribadi/sifat A yang telah disebutkan sebelumnya, dapat menimbulkan perasaan takut, sehingga menunjukkan bahwa ujian nasional masih menjadi sumber ketakutan di sekolah. Siswa yang mengalami rasa takut akan menggunakan cara-cara membela diri untuk mengurangi rasa takut tersebut. Berbagai tindakan dilakukan siswa untuk mengurangi rasa cemasnya, seperti: registrasi masif bimbingan belajar agar lulus ujian akhir semester, pembelian kunci jawaban yang tidak jelas asal usulnya, storytelling saat ulangan, atau bahkan upaya bunuh diri untuk mencoba keluar dari situ.

Ketakutan menimbulkan respon biologis, respon biologis terhadap stres ini diawali dengan persepsi rasa takut, yang mengakibatkan rangsangan selektif pada sistem saraf otonom, yang mendorong tubuh untuk merespons emosi, stres, dan situasi darurat. Proses pengaturan berlangsung dalam dua sumbu, yang pertama adalah aktivasi simpatetik ANS (sistem saraf otonom) di medula adrenal, yang menyebabkan pelepasan epinefrin dan norepinefrin, yang mempengaruhi sistem kardiovaskular, sirkulasi darah dan pernapasan.

Berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam kuisioner, dapat dilakukan analisis terhadap berbagai aspek kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab sehubungan dengan mata kuliah Qiraatul Kutub. Setelah melakukan analisis deskriptif terhadap data kuisioner, berikut ini disajikan temuan terkait tingkat kecemasan mahasiswa ketika menghadapi UAS Qiraatul Kutub. Data tersebut disajikan dalam bentuk diagram guna memudahkan pemahaman.

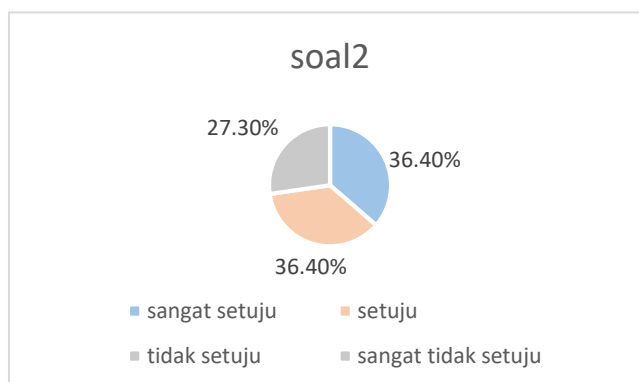
Mahasiswa merasa yakin saat mempersiapkan diri untuk UAS Qiraatul Kutub



Gambar 1

Berdasarkan diagram di atas, terdapat diagram lingkaran yang menggambarkan hasil survei mengenai keyakinan mahasiswa dalam persiapan menghadapi UAS Qiraatul Kutub. Diagram tersebut memperlihatkan distribusi persentase responden untuk empat kategori jawaban: Sangat Setuju: 36,40%, Setuju: 45,50%, dan Tidak Setuju: 18,20%. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa, sekitar 81,90%, merasa percaya diri dalam persiapan mereka untuk UAS Qiraatul Kutub. Hal ini mencerminkan tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi di kalangan mereka. Sebaliknya, hanya 18,20% mahasiswa yang merasa ragu, yang menunjukkan kemungkinan adanya dukungan atau kesiapan akademik dari mereka, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran, materi yang diajarkan, atau pengalaman sebelumnya. Selain itu, mahasiswa yang kurang yakin menunjukkan adanya potensi kesenjangan dalam pemahaman atau kesiapan yang mungkin perlu mendapatkan perhatian lebih. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri ini bisa jadi berkaitan dengan aspek pribadi, lingkungan belajar, atau metode pengajaran yang diterapkan.

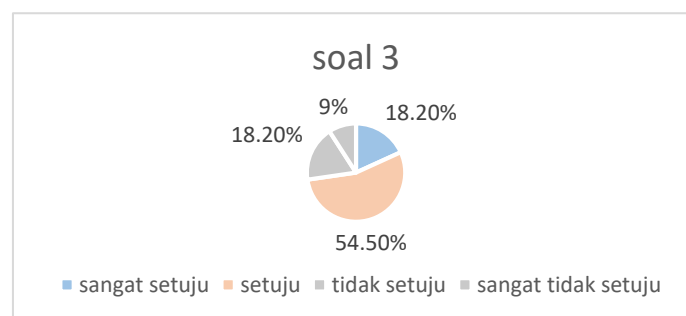
Mahasiswa khawatir tidak dapat memahami teks-teks yang ada dalam mata kuliah Qiraatul Kutub



Gambar 2

Berdasarkan diagram di atas, terlihat adanya kecemasan di kalangan mahasiswa terkait pemahaman teks dalam mata kuliah Qiraatul Kutub. Sebanyak 72,80% mahasiswa menyatakan kekhawatiran karena mereka mungkin tidak bisa memahami teks-teks dalam mata kuliah ini. Hal ini mencerminkan adanya tingkat kecemasan yang cukup tinggi di antara mahasiswa. Di sisi lain, hanya 27,30% mahasiswa yang merasa tidak khawatir, yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri mereka dalam memahami teks. Tingginya tingkat kecemasan tersebut bisa jadi menggambarkan tantangan yang dihadapi, baik dari segi kompleksitas materi, metode pengajaran, maupun kurangnya dukungan dalam pembelajaran tambahan.

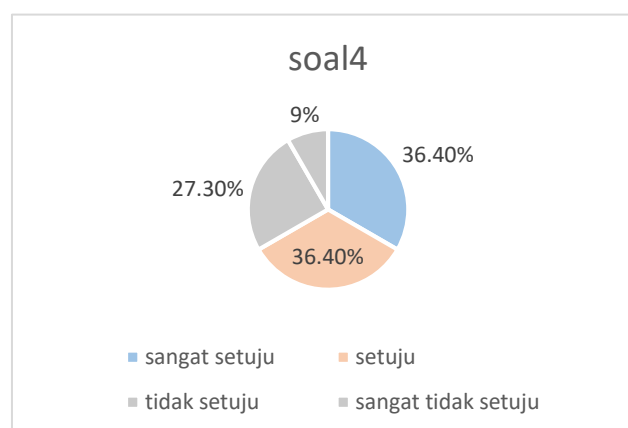
Menjelang Ujian Qiraatul Kutub Mahasiswa dapat tidur dengan nyenyak



Gambar 3

Berdasarkan diagram di atas mendeskripsikan bahwasanya mahasiswa (72,70%) merasakan tidur dengan nyenyak menjelang ujian. Namun, sekitar 27,20% lainnya mengalami kesulitan tidur menjelang ujian. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun mayoritas merasa cukup tenang, ada kelompok yang mengalami tekanan menjelang ujian.

Mahasiswa merasa cemas saat mengerjakan soal-soal latihan untuk UAS Qiraatul Kutub

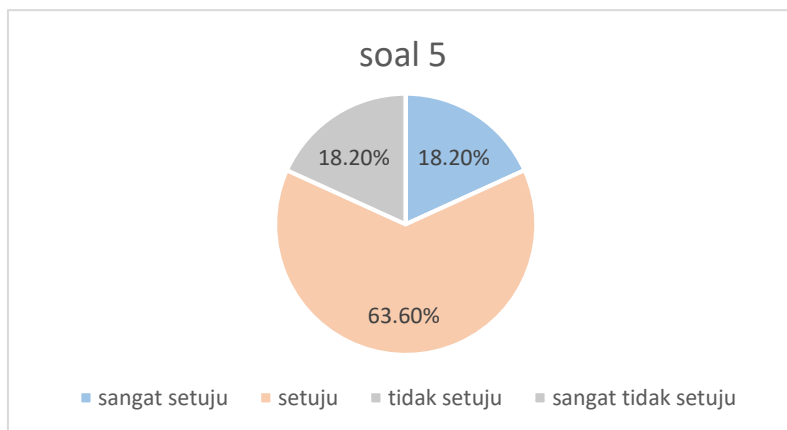


Gambar 4

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa 72,80% mahasiswa mengalami kecemasan saat mengerjakan soal latihan. Di sisi lain, 36,30% mahasiswa merasa cukup percaya diri.

Tingginya tingkat kecemasan yang terdeteksi menunjukkan perlunya penyesuaian dalam strategi pembelajaran atau latihan guna mengurangi tekanan psikologis yang dialami.

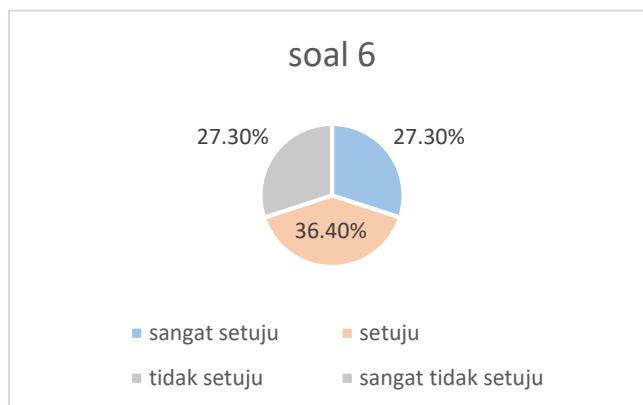
Mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari materi Qiraatul Kutub yang di uji



Gambar 5

Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 63,6% masyarakat tidak setuju bahwa mereka mempunyai waktu yang cukup untuk mempelajari Qiraatul Kutub. 18,2% menyatakan ketidaksetujuan yang kuat, yang memperkuat gagasan bahwa sebagian besar siswa merasa kekurangan waktu. Hanya 18,2% siswa yang setuju, dan tidak ada siswa yang sangat setuju. Selain itu, sebagian besar santri merasa waktu yang tersedia untuk mempelajari Qiraatul Kutub terbatas. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa jadwal saat ini terlalu sibuk, atau mungkin beban perangkat keras terlalu berat untuk waktu yang ditentukan..

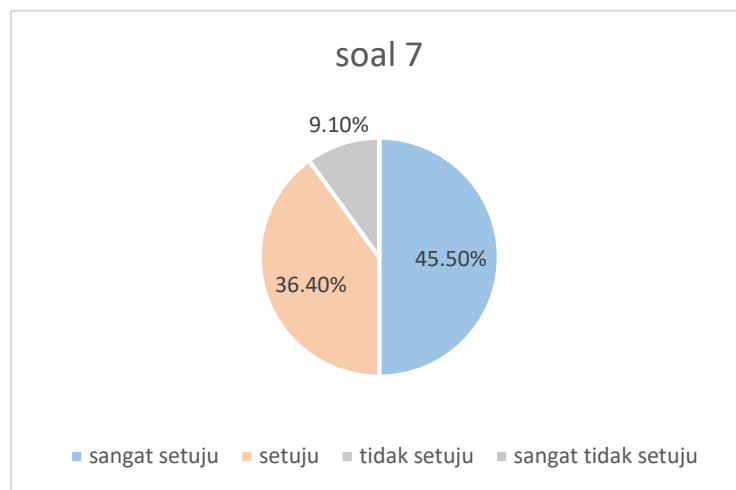
Saya merasa tidak percaya diri saat mengingat bahwa saya akan menghadapi Ujian Akhir Semester Qiraatul Kutub.



Gambar 6

Berdasarkan diagram di atas, 36,4% dari mereka mengatakan mereka merasakan kerapuhan pada kepercayaan diri mereka. Sekitar 63,7% mengalami kesulitan dengan rasa percaya diri. Sebaliknya, sebanyak 27,3% menyatakan tidak setuju dan hanya 9% yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar siswa merasa malu untuk mengikuti tes Qiraatul Kutub. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kurangnya persiapan karena kurangnya waktu (terkait dengan hasil latihan 5) atau karena kurangnya pemahaman terhadap mata kuliah yang dipelajari.

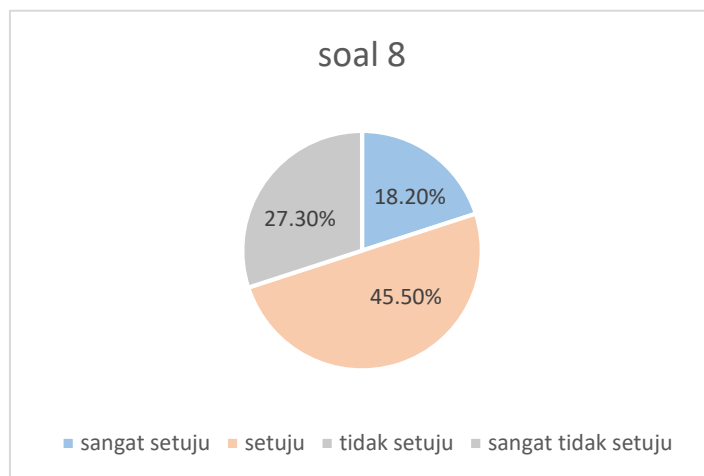
Lingkungan akademik membuat saya lebih berusaha dengan ujian Qiraatul Kutub



Gambar 7

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa 45,5% siswa atau hampir separuhnya merasakan motivasi tinggi karena pengaruh lingkungan sekolah. Menurut 36,4% dari mereka, lingkungan universitas tidak memberikan dampak positif terhadap upaya mereka. Sebanyak 9,1% setuju, dan mengatakan bahwa meskipun beberapa orang menyadari kurangnya motivasi mereka, tidak ada penolakan ekstrim terhadap pengaruh akademisi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi akademik dapat ditingkatkan melalui pengaruh lingkungan, karena hampir separuh siswa belum merasakan pengaruh positif.

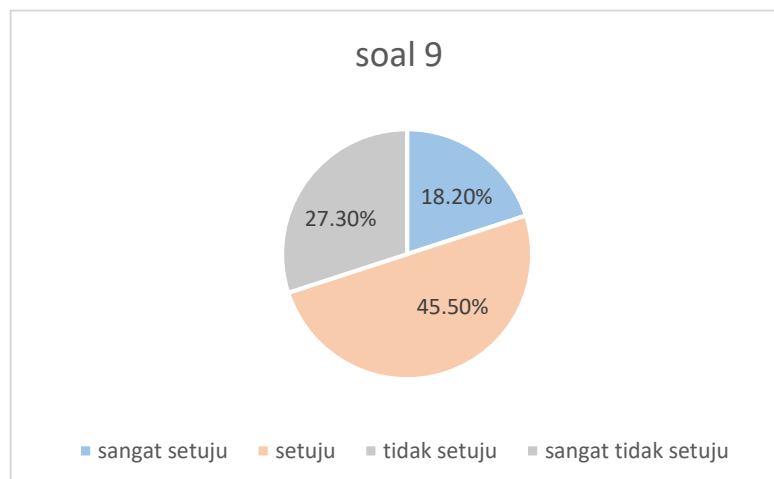
Saya merasa sulit berkonsentrasi saat belajar untuk Ujian Akhir Semester Qiraatul Kutub karena rasa cemas.



Gambar 8

Berdasarkan diagram di atas, mayoritas responden (45,5%) tidak puas, yang menunjukkan bahwa meskipun topik tersebut sulit bagi sebagian kecil responden, mayoritas mahasiswa tetap merasa khawatir mendapatkan nilai rendah. Persentase responden yang setuju atau sangat tidak setuju hanya antara 27,3% dan 18,2%. Sebaliknya, cukup sulit mencapai 18,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemudahan ujian ini bervariasi.

Saya tidak takut mendapatkan nilai rendah pada mata kuliah Qiraatul Kutub karena ujian ini sangat mudah

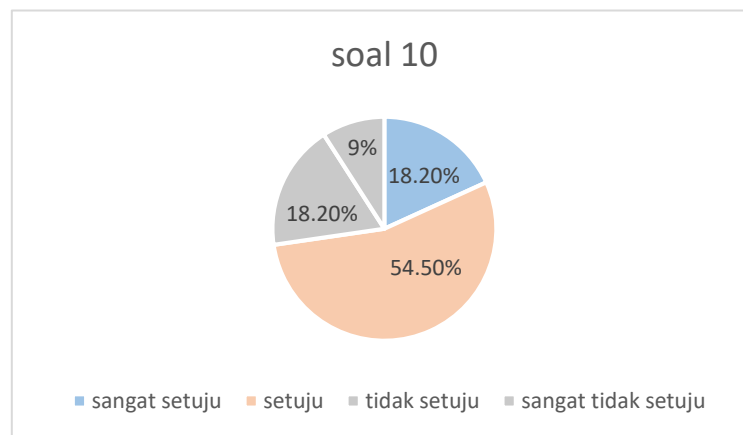


Gambar 9

Berdasarkan diagram lingkaran diatas terlihat Mayoritas responden tidak setuju (45,5%), menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tetap merasa khawatir mendapatkan nilai rendah, meskipun soal dianggap mudah oleh sebagian kecil. Responden yang setuju atau

sangat setuju hanya berjumlah 27,3% dan 18,2%. Sementara itu, sangat tidak setuju mencapai 18,2%. Ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemudahan ujian ini bervariasi.

Saya sering membayangkan skenario terburuk saat memikirkan Ujian Akhir Semester Qiroatul Kutub



Gambar 10

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden (54,5%) mengatakan bahwa mereka mengharapkan hal terburuk terjadi pada ujian akhir tahun ini, dan hal ini menunjukkan kepedulian mereka yang besar terhadap ujian tersebut. Responden merasa sangat kesepian dan sangat tidak puas, masing-masing mewakili 18,2% dan 9,1%.

Unsur-unsur yang menimbulkan rasa takut pada tingkat ketakutan sedang sebagaimana disajikan pada soal diagram 2 sama dengan unsur-unsur yang menimbulkan rasa takut pada tingkat ketakutan yang tinggi. Namun, ada lebih banyak masalah. Menurut pendapat mereka yang terpengaruh oleh tingkat stresnya, konteks di sekitar situasi ini menghasilkan suasana yang tegang dan menuntut, dengan tugas akhir dari guru yang mengalihkan perhatian antara persiapan ujian dan penyelesaian tugas akhir. Tergantung subjeknya, dengan menyebut keluarga sebagai faktor ketakutan, orang tua meminta IPK yang tinggi agar bisa mengakses pendidikan yang lebih tinggi. Mengenai jenis kelamin, dua subjek adalah perempuan dan satu subjek adalah laki-laki.

Akibat paling serius jika mahasiswa gagal dalam ujian adalah tidak memiliki ijazah atau harus mengulang studi yang sama pada tahun berikutnya dan rasa cemas pasti dapat mengganggu mahasiswa itu sendiri. Derajat stres menghadapi ujian juga dipengaruhi oleh tingkat stres. Jika tingkat stres menghadapi ujian tinggi, hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam menyelesaikan ujian. Hal ini disebabkan karena rasa cemas dan takut yang berlebihan menjelang ujian menghambat kemampuan berpikir sehingga menghambat kemampuan

berpikir jernih siswa. Sebaliknya, jika tingkat stres ujian tinggi, hal ini dapat berdampak pada peningkatan kinerja mereka selama ujian.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat stres pada siswa menjelang ujian akhir tahun adalah tingkat non-stres, tingkat sedang, dan tingkat sedang. Namun unsur yang mempengaruhi rasa takut adalah lingkungan, keluarga, jenis kelamin dan usia. Penelitian ini dapat dilanjutkan setelah mahasiswa lulus ujian akhir semester dan mendaftar ke mata pelajaran lain.

Pengakuan

Kami sangat berterima kasih banyak kepada berbagai pihak yang berperan pada kesuksesan kegiatan penelitian ini, terkhususnya pada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang sudah memberi fasilitas dan dukungan kepada kami. Terima kasih kasih juga kepada pihak Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten atas dukungan, koordinasi, juga fasilitas selama pelaksanaan penelitian ini.

Kami menyampaikan ucapan terimakasih pada pihak Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang sudah membuka pintu kerja sama dan mendukung kegiatan penelitian kami ini. terima kasih juga pada teman teman seperjuangan yang sudah berpartisipasi, memberi kami *support* kami dan memberi masukan terkait program penelitian kami. Adanya kalian sangat membuat dampak yang baik kepada kami. Semoga semangat juga semarak kebaikan kita tetap berkelanjutan dan semoga kemanapun kita melangkah terus diberkahi juga memberi manfaat yang berlanjut.

DAFTAR REFERENSI

- Ali Rachman. "ANALISIS KECEMASAN MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP UNLAM BANJARMASIN DALAM MENGHADAPI UJIAN AKHIR SEMESTER." *Uniska*, n.d.
- Exacta, Annisa Prima, and Djatmiko Hidajat. "Tingkat Kecemasan Mahasiswa Menjelang Ujian Akhir Semester." *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2017): 243–50. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v2i3.55>.
- fITYA fIKRUT, Mohamad Afifudin, Muhammad. "PENGARUH PERLOMBAAN QIROATUL KUTUB MAHROJAN AROBI TERHADAP MOTIVASI PEMBELAJARAN QIRO'AH DAN NAHWU DI KALANGAN MAHASISWA JSA UM," 2022.

- Hotma Simanjutak, Amriani Amir. “BAGAIMANA TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA BARU DALAM PENYESUAIAN PERKULIAHAN.” *Junal Dunia Pendidikan* VOL 4 NO 3 (2024).
- Laila Fida Nabihah Solehah. “FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KECEMASAN SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol. 25 Th (2012).
- Maslani, Suintiah, Ratu Wahyudin Dedih. “QIROATUL KUTUB.” *UIN Sunan Gunung Djati*, 2022, 335.
- Patria Rahmawati, Zulkifli. “KECEMASAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR DALAM MENCARI PELUANG KERJA D MASA PANDEMI COVID 19 PANDEMIC IN BALIKPAPAN CITY.” *Politeknik Negri Balikpapan*, 2021.
- Slameto. “Belajar Dan Faktor Faktornya,” 2019.
- Sri Nurdaniati, Sripatmi, Syahrul Azmi, Arjudin. “Hubungan Antara Kecemasan Menghadapi Ujiandengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika.” *Griya Journal of Mathematics Education and Application* Volume 2 N (2022).
- Wini Amalia, Hadi Abdillah, Kartika Tarwati. “GAMBARAN TNGKAT KECEMASAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR PROGRAM STUDI PROFESI NERS.” *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL* P-ISSN: 27 (2023).